

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memerlukan pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun disekolah, salah satu ajaran islam adalah mewajibkan kepada umat islam untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan juga penting dalam kehidupan manusia tanpa pendidikan seorang anak tidak akan menjadi pribadi yang berkembang, menurut Marimba yang dikutip oleh Singgih Nugroho bahwa pendidikan adalah “ bimbingan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Dalam lingkup pendidikan guru menjadi perantara pengetahuan. Peranan guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan. Sedangkan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan suri tauladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Ramayulis,2015:15)

Pada saat ini pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah, disekolah tanggung jawab pembentukan akhlakul karimah ini lebih besar dibebankan kepada guru agama, guru agama hendaknya menjadi suri tauladan bagi siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah, adapun tanggung jawab pembentukan akhlakul karimah dilingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab ulama dan kyai.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya. Ibadah yang paling

utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. (Sayyid, 2016 : 125) Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan QS. An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ عَمَّا وَعَدْتُمْ فَأَظْمَأْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
لَوْ أَنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S.An-Nisa/4:103)

hadits dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَقَامِ الصَّلَاةَ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun atas lima perkara, yaitu : (1) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar untuk diibadahi kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) naik haji ke Baitullah -bagi yang mampu-, (5) berpuasa di bulan Ramadhan.” [HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16]

Ayat dan hadits di atas menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan shalat. Sehingga apabila seorang muslim tidak menjalankan shalat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah. Dalam melaksanakan shalat alangkah lebih baiknya dilakukan secara berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1, sedangkan shalat berjamaah bernilai 27 kali lipat. (Sayyid,2006: 15)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 november 2020 dari hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Supri S.Pd dan siswa kelas XI Ips Rivaldi Isnainin penulis menemukan beberapa masalah di SMA N 1 SUBANG. Peneliti menemukan bahwa jam belajar untuk mata pelajaran keagamaan yang sifatnya praktis hanya 2 jam pelajaran saja, hal ini dirasa sangat kurang dibanding mata pelajaran umum, pada mata pelajaran PAI siswa cenderung hanya mendapatkan materi tetapi belum banyak praktek, siswa kurang termotivasi dalam mempraktekan kembali ajaran agama yang telah dipelajarinya sehingga akan kurang dalam menanamkan akhlakul karimah siswa maka untuk mengatasi hal tersebut pihak SMA N 1 Subang melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah, dan hari Jum'at melaksanakan sholat Jum'at bagi siswa putra. Sedangkan bagi siswa putri melaksanakan shalat duhur dan bagi yang berhalangan maka diadakan pelajaran keputrian yang dilaksanakan di dalam kelas.

Menanamkan keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pribadi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas perlu proses dan waktu. Kenyataannya waktu yang diberikan oleh sekolah sangat terbatas. Sebagai inisiatif untuk menambah waktu pembelajaran keagamaan yang terbatas, ada beberapa sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti sholat berjamaah. Hal tersebut diterapkan agar siswa bisa menggunakan waktu luangnya dengan beribadah dan meningkatkan kedisiplinan diri. Oleh karena itu untuk menumbuhkan intensitas peserta didik untuk shalat berjamaah adalah dengan mengadakan program diwajibkan shalat berjamaah di sekolah. Dengan begitu

siswa akan mengikuti shalat berjamaah dengan begitu sedikit demi sedikit peserta didik sudah diajarkan akan pentingnya dan manfaat dari shalat berjamaah itu sendiri.

Kedisiplinan sholat berjama'ah ini bertujuan untuk mendidik siswa-siswanya agar mempunyai sifat taqwa kepada Sang Pencipta. Pengertian taqwa secara umum adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat duhur berjama'ah jika tidak diingatkan, masih ada siswa yang terlambat shalat berjamaah, agar kegiatan shalat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Peraturan tata tertib dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah yang disusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode tertentu, karena hanya dengan metode yg baik, tujuan pelaksanaan tata tertib disekolah dapat terwujud.

Berangkat dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut tentang bagaimana pihak sekolah bisa membuat siswa siswi bisa disiplin dalam melakukan shalat duhur berjamaah khususnya upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam disini dan mengambil judul yang ingin diteliti yaitu **“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Duhur Berjamaah di SMA N 1 Subang”**

B. Rumusan masalah

1. Wilayah Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti adalah Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah?
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah?
- d. Apa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah.
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Subang dalam shalat duhur berjamaah.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

D. Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya akan ada manfaat untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai rujukan untuk seluruh Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah disekolahnya masing-masing.
2. Manfaat praktis,
 - a. Bagi siswa, yaitu adanya pengetahuan tentang pentingnya shalat sunnah dan shalat wajib berjamaah disekolah sehinggannya siswa dapat membiasakan diri ketika berada dirumah.

- b. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangsih positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan sekolah khususnya pembelajaran PAI dan umumnya seluruh mata pelajaran disekolah. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat duhur berjamaah.

E. Kerangka penelitian

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian guru agama islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama islam dan memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. (Departemen Agama Negeri, 2001:23) Dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikan syariat Islam dan menurut teori barat pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dan tugasnya adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.

b. Kedudukan dan tugas guru dalam agama islam

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar, dan tuntutan peran dan tanggung guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas

ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan islam mempunyai peran besar dalam system pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa dan menurut pakar pendidikan bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika diuji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk dorongan, memaju, menghukum memberikan contoh, membiasakan hal baik dan sebagainya.(H.M Arifin 2009:193)

c. Etika guru agama islam

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik, suatu jabatan pendidik mempunyai kode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik kode etik suatu lembaga tidak harus sama dan pelanggaran terhadap kode etik akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas pendidik

2. Kedisiplinan

a. Pengertian disiplin

Istilah disiplin dari bahasa latin “disieplna” yang menunjuk pada kegiatan belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “diseple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Seperti orang tua dan guru yang merupakan pemimpin dan anak murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju hidup yang berguna dan bahagia. (Muhaimin:Hal 19)

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari anak melakukan hal yang benar untuk

memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Istilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga mengacu pada situasi tertib dan tekun yang dibutuhkan dalam proses pengajaran. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, *discipline* berarti pelatihan, terutama atas akal budi dan kepribadian untuk menghasilkan kemampuan menguasai diri, kebiasaan untuk taat.

b. Pentingnya disiplin

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri, mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. (Ibid:83-84). Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

c. Fungsi disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin menjadi persyaratan menjadi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplinlah yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, dan disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang akan bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

3. Shalat Berjamaah

a. Pengertian shalat

Menurut bahasa arab, shalat berarti doa. Kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan tuhan, dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhan, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang mukmin yang mencintainya, untuk mendapatkan apa yang dicintainya. (Al Muqadam Ismail, 2007:30)

Bahwasanya allah menganjurkan shalat lima waktu maksudnya dari matahari tergelincir sampai gelap malam, maksudnya allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, duhur, ashar, magrib, dan isya.

b. Pengertian shalat berjamaah

Shalat berjamaah yaitu dikerjakan secara bersama sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum. (Saadah, 2006:117) Dan seluruh kaum muslimin telah sepakat bahwa shalat berjamaah itu termasuk salah satu syiar agama islam. Akan tetapi menurut para ulama adalah :

- a) Hamabali mengatakan : shalat berjamaah hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan sahalatnya tetap sah.
- b) Imamiyah, hanafi dan sebagaian besar ulama syafii mengatakan : hukumnya tidak wajib, baik fardhu ain atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

- c) Imamiyah mengatakan; shalat berjamaah itu dilakukan dalam shalat-shalat yang fardhu, tidak dalam shalat sunnah kecuali dalam shalat istisqa dan shalat dua hari raya saja.

Sedangkan empat mazhab lainnya mengatakan bahwa shalat berjamaah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardhu maupun dalam shalat sunnah, imam adalah seorang penanggung jawab, yaitu penanggung jawab seluruh urusan shalat berjamaah dan menjaga rukun-rukun, sunnah-sunnah, dan jumlah rakaat untuk para makmum. Juga ketika berdoa ia menjadi perantara antara mereka dengan tuhan.

c. Hukum shalat berjamaah

Shalat disyariatkan pada malam isra miraj hukumnya adalah fardu'ain bagi setiap muslim karena sesuai dengan banyaknya jamaah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya.

d. Hikmah shalat berjamaah

Islam menuntut tegas pada umatanya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid atau musholla pada tiap-tiap shalat. Pada tiap hari jumat dan tiap tahun diadakan pertemuan besar-besaran pada waktu hari raya idul fitri dan idul adha. Sehingga antara penduduk sekampung terjadi hubungan yang semakin erat, tugasnya disetiap kampung wajib didirikan shalat berjamaah sehingga lahir. Syiar islam dan shalat kepentingan ummat dan zaman. Melalui berjamaah dapat bersilaturahmi, disiplin dan berita kewajiban dapat dikembangkan. (Roham Abu Jamin, 1994:75)

Oleh karena itu islam menyeru kaum muslimin untuk berjamaah dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid-mesjid agar mereka saling mengenal dan saling menjalin ke akrabannya, saling menasehati, saling berpesan akan kebenaran dan kesabaran dan didalam shalat

berjamaah terwujudkan keadilan, persamaan dan ketaatan. (Ashawaf M. Mahmud, 2007:145)

F. Langkah-langkah penelitian

1. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000:3). Metode penelitian ini digunakan dengan didasarkan pada bagian yang dilakukan penulis yaitu untuk menggambarkan model pendidikan secara menyeluruh yang didukung dengan data yang diperoleh. mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menguji data kemudian dituangkan atau dilaporkan dalam bentuk penelitian ini.

a. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, referensi-referensi dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2013: 77).

b. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada peran guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat duhur berjamaah di SMA N 1 Subang Kuningan

c. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Guru agama dan siswa siswi SMA Negeri 1 Subang Kuningan. Penelitian ini tidak menggunakan responden,

karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan materi bahan ajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2012: 119). Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan intensif selama penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang Peran Guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMA N 1 Subang Kuningan,.

b. Teknik wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Bungin, 2012: 111). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data mengenai peran guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat duhur berjamaah di SMA N 1 Subang Kuningan .

c. Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah di SMA N 1 Subang Kuningan.

d. Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini diakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Display data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Moleong, 2000: 112).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan serta mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut: berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Thowili Fadli Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *“Peran guru pai dalam meningkatkan kemampuan shalat berjamaah di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir”* Tahun 2014. Perbedaan yang ditulis oleh penulis skripsi Yasin Munandar adalah terletak pada tempat penelitian dan objek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Thowili Fadlin membahas tentang meningkatkan kemampuan shalat berjamaah sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan kedisiplinan shalat duhur berjamaah . Persamaannya terletak pada subjek kajian penelitian yaitu peran guru agama.

2. Skripsi yang di tulis oleh Iman kusmadi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Duhur Berjamaah Siswa Kelas X di Sma Negeri 2 Talo Kabupaten Teluma”* Tahun 2019. Perbedaan yang ditulis oleh penulis skripsi Dewi Anjani adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Iman Kusmadi membahas tentang upaya guru agama , sedangkan penulis membahas tentang pengaruh guru agama. Persamaannya adalah terletak pada objek kajian penelitian yaitu kedisiplinan shalat berjamaah.

